

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
PUSAT TERAPI AUTIS DI PALEMBANG**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Arsitektur**



**MIRANDA SALSABILA
03061282126058**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

ABSTRAK

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT TERAPI AUTIS DI PALEMBANG

Miranda Salsabila
03061282126058

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya
E-mail : mirandasalsabilah11@gmail.com

RINGKASAN

Adanya keterbatasan fasilitas terapi autis yang belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan spesifik anak autis. Oleh karena itu, pendekatan *sensory design* pada perancangan pusat terapi autis ini digunakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses terapi melalui pengaturan tata ruang berdasarkan sensitivitas sensorik. Zonasi ruang dibagi menjadi zona stimulus tinggi untuk anak hiposensori dan zona stimulus rendah untuk anak hipersensori, serta dilengkapi *transition zone* sebagai area transisi dan *escape space* sebagai ruang pelarian saat anak mengalami tantrum. Perbedaan zonasi ini memengaruhi desain pencahayaan, kebisingan/akustik, hingga vegetasi di sekitar bangunan. Dengan desain yang menyesuaikan kebutuhan sensorik anak autis, pusat terapi ini diharapkan dapat meningkatkan fokus dan kenyamanan selama proses terapi.

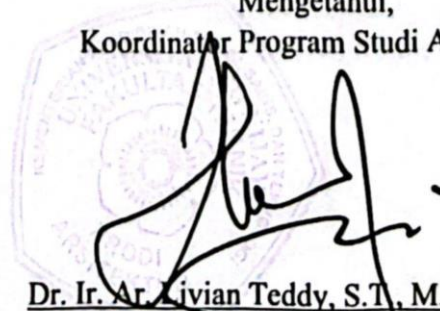
Kata Kunci: Pusat Terapi Autis, *Sensory Design*, *Escape Space*, Pencahayaan, Kebisingan, Akustik

Menyetujui,
Pembimbing



Ir. Ar. Widya Fransiska F.A., S.T., M.M., Ph.D, IAI, IPM
NIP. 197602162001122001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Arsitektur



Dr. Ir. Ar. Luvian Teddy, S.T., M.T., IAI, IPU
NIP. 197402102005011003

ABSTRACT

PLANNING AND DESIGN OF AN AUTISM THERAPY CENTER IN PALEMBANG

Miranda Salsabila
03061282126058

Architectural, Faculty of Engineering, Sriwijaya University
E-mail : mirandasalsabilah11@gmail.com

SUMMARY

The existing limitations of autism therapy facilities often fail to fully consider the specific needs of children with autism. Therefore, a sensory design approach is applied in the design of this autism therapy center to create an environment that supports therapy through spatial arrangements based on sensory sensitivity. The spatial zoning is divided into high stimulus zones for hyposensitive children and low stimulus zones for hypersensitive children, complemented by a transition zone and an escape space for children experiencing tantrums. These zoning differences influence the design of lighting, noise/acoustics, and vegetation surrounding the building. With a design tailored to the sensory needs of autistic children, this therapy center is expected to enhance focus and comfort throughout the therapy process.

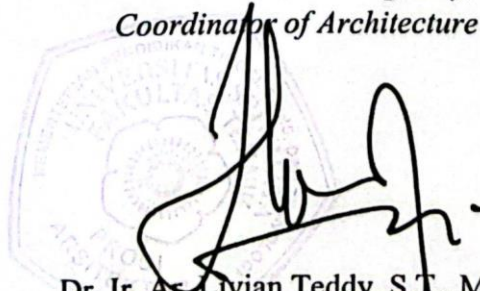
Keywords: *Autism Therapy Center, Sensory Design, Escape Space, Lighting, Noise, Acoustics*

*Approved by,
Supervisor*



Ir. Ar. Widya Fransiska F.A., S.T., M.M., Ph.D, IAI, IPM
NIP. 197602162001122001

*Acknowledged by,
Coordinator of Architecture Program*



Dr. Ir. Ar. Livian Teddy, S.T., M.T., IAI, IPU
NIP. 197402102003011003

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miranda Salsabila

NIM : 03061282126058

Judul : Perencanaan dan Perancangan Pusat Terapi Autis di Palembang

Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Laporan Tugas Akhir ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Inderalaya, 07 April 2025



[Miranda Salsabila]

HALAMAN PENGESAHAN

Perencanaan dan Perancangan Pusat Terapi Autis di Palembang

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Arsitektur

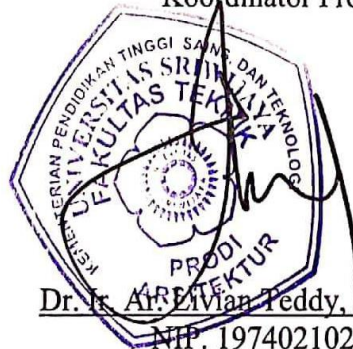
Miranda Salsabila
NIM: 03061282126058

Inderalaya, 07 April 2025
Pembimbing



Ir. Ar. Widya Fransiska F.A., S.T., M.M., Ph.D., IAI, IPM
NIP. 197602162001122001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Ir. Ar. Elvian Teddy, S.T., M.T., IAI, IPU
NIP. 197402102005011003

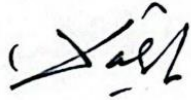
HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “Perencanaan dan Perancangan Pusat Terapi Autis di Palembang” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya pada tanggal 07 April 2025

Palembang, 07 April 2025

Pembimbing Karya tulis ilmiah berupa Laporan Tugas Akhir:

1. Ir. Ar. Widya Fransiska F.A., S.T., M.M., Ph.D, IAI, IPM
NIP. 197602162001122001

()

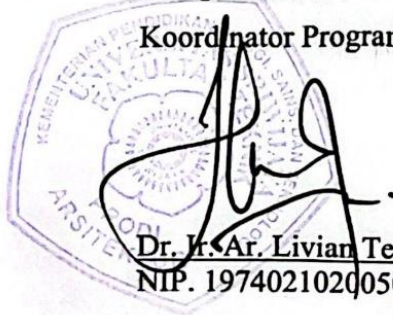
Penguji Karya tulis ilmiah berupa Laporan Tugas Akhir:

1. Anjuma Perkasa Jaya, S.T., M.Sc.
NIP. 197707242003121005
2. Ar. Husnul Hidayat, S.T., M.Sc., IAI
NIP. 198310242012121001

()
()

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Dr. Ir. Ar. Livian Teddy, S.T., M.T., IAI, IPU
NIP. 197402102005011003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia serta memberikan kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul Perencanaan dan Perancangan Pusat Terapi Autis di Palembang.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Sukarmen dan Ibunda Mun Faridah, terima kasih atas doa dan dukungannya yang selalu memberikan saya motivasi agar terus tetap semangat dan terus berusaha, serta selalu mengusahakan yang terbaik untuk anaknya.
2. Kepada ketiga adik saya, Feby, Nurul dan Afif terima kasih telah memberikan semangat dan membantu saya dalam kelancaran Tugas Akhir ini.
3. Bapak Dr. Ir. Ar. Livian Teddy, S.T., M.T., IAI, IPU selaku Koordinator Program Studi Arsitektur Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Ir. Ar. Widya Fransiska F.A., S.T., M.M., Ph.D, IAI, IPM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Anjuma Perkasa Jaya, S.T., M.Sc. dan Bapak Ar. Husnul Hidayat, S.T., M.Sc., IAI selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan.
6. Bapak Ar. Dessa Andriyali A., S.T., M.T., IAI selaku koordinator Tugas Akhir.
7. Sahabatku, Dea, Zurai, Sari, Nia, Rizka. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.
8. Teman-teman Studio TA, Nathasya, Nabilah, Muti, Ayu, Netha, dan Lula. Terima kasih telah bersedia berjuang bersama-sama.
9. Teman-teman seperjuangan Arsitektur UNSRI Angkatan 2021.

10. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan tugas akhir ini, terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.
11. Diri sendiri, terima kasih telah berusaha melakukan yang terbaik dan tetap bersemangat.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	II
<i>ABSTRACT</i>	III
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS.....	IV
HALAMAN PENGESAHAN.....	V
HALAMAN PERSETUJUAN.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR TABEL.....	XV
BAB 1 PENDAHULUAN	16
1.1 Latar Belakang	16
1.2 Masalah Perancangan.....	17
1.3 Tujuan dan Sasaran	17
1.4 Ruang Lingkup.....	18
1.5 Sistematika Pembahasan	18
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Pemahaman Proyek.....	19
2.1.1 Definisi Pusat Terapi Autis	19
2.1.2 Penyebab Gangguan Autis	19
2.1.3 Karakter Autis	20
2.1.4 Penanganan Autis.....	22
2.1.5 Terapi	23
2.1.6 Tinjauan Desain Ruang yang Dapat Mendukung Fasilitas Terapi Autis.....	26
2.1.7 Kesimpulan Pemahaman Proyek.....	27
2.2 Tinjauan Fungsional.....	28
2.2.1 Kelompok Fungsi dan Pengguna	28
2.2.2 Studi Preseden Obyek Sejenis.....	29
2.2.3 Kesimpulan Studi Preseden Obyek Sejenis	36
2.3. Tinjauan Konsep Program.....	36
2.3.1 Definisi <i>Sensory design</i>	36
2.3.2 Elemen <i>Sensory design</i>	38
2.3.3 Studi Preseden Konsep Program Sejenis	40
2.3.4 Kesimpulan Studi Preseden Konsep Program Sejenis	47
2.4. Tinjauan Lokasi.....	49
2.4.1 Kriteria pemilihan lokasi	49
2.4.2 Alternatif lokasi	50
2.4.3 Lokasi terpilih.....	53

BAB 3	METODE PERANCANGAN	55
3.1	Pencarian Masalah Perancangan	55
3.1.1	Perungumpulan Data	55
3.1.2	Perumusan Masalah	56
3.1.3	Pendekatan Perancangan	56
3.2	Analisis	57
3.2.1	Fungsional dan Spasial	57
3.2.2	Kontekstual	57
3.2.3	Selubung	57
3.3	Sintesis dan Perumusan Konsep	58
3.4	Skematik Perancangan	59
BAB 4	ANALISIS PERANCANGAN	60
4.1	Analisis Fungsional dan Spasial	60
4.1.1	Analisis Kegiatan	60
4.1.2	Analisis Kebutuhan Ruang	62
4.1.3	Analisis Luasan	65
4.1.4	Analisis Hubungan Antar Ruang	70
4.1.5	Analisis Spasial	71
4.2	Analisis Kontekstual	76
4.2.1	Analisis Konteks Lingkungan Sekitar	77
4.2.2	Analisis Fitur Fisik	78
4.2.3	Analisis Sirkulasi	81
4.2.4	Analisis Infrastruktur	82
4.2.5	Analisis Manusia dan Budaya	84
4.2.6	Analisis Iklim	86
4.2.7	Analisis Sensory	88
4.2.8	Sintesis Kontekstual	91
4.3	Analisis Selubung Bangunan	92
4.3.1	Studi Massa	92
4.3.2	Analisis Sistem Struktur	93
4.3.3	Analisis Sistem Utilitas	94
4.3.4	Analisis Fasad	97
BAB 5	KONSEP PERANCANGAN	99
5.1	Konsep Tapak	99
5.1.1	Sirkulasi dan Pencapaian	99
5.1.2	Tata Massa	100
5.1.3	Tata Hijau	101
5.2	Konsep Arsitektur	102
5.2.1	Tata Ruang	102
5.2.2	Fasad	105
5.2.3	Interior	106
5.3	Konsep Struktur	107
5.4	Konsep Utilitas	108
5.4.1	Sistem Utama	108
5.4.1	Sistem Sekunder dan Tersier	108
BAB 6	HASIL PERANCANGAN	109

6.1	Konsep Perancangan Arsitektur	109
6.1.1	Zonasi Tapak	109
6.1.2	Sirkulasi dan Pencapaian	110
6.1.3	Orientasi Bangunan	111
6.1.4	Zonasi dan Luas Bangunan.....	112
6.1.5	Landscape dan Vegetasi	114
6.1.6	Pemilihan Material Bangunan.....	115
6.2	Konsep Struktur	116
6.3	Konsep Utilitas.....	118
6.3.1	Sistem Elektrikal.....	118
6.3.2	Sistem Pemipaan.....	119
6.3.3	Sistem Kebakaran	121
6.3.4	Sistem Penghawaan	121
6.3.5	Sistem Pemipaan.....	123
DAFTAR PUSTAKA		124
LAMPIRAN		125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 - 1 Standarisasi ruang.....	26
Gambar 2 - 2 Mishawaka Edison Autis Center.....	29
Gambar 2 - 3 Fasilitas Mishawaka Edison Autis Center	30
Gambar 2 - 4 Zona Tapak	30
Gambar 2 - 5 Area parkir	31
Gambar 2 - 6 Bentuk atap dan utilitas bangunan	31
Gambar 2 - 7 Hasanah Gemilang ABK	32
Gambar 2 - 8 Zona ruang.....	32
Gambar 2 - 9 Suasana ruang terapi sensori dan ruang terapi wicara	33
Gambar 2 - 10 Interior ruang terapi okupasi.....	33
Gambar 2 - 11 Interior ruang pendaftaran/administrasi.....	33
Gambar 2 - 12 Ruang tunggu + ruang konsultasi	34
Gambar 2 - 13 Zona tapak	34
Gambar 2 - 14 Interior Hasanah Gemilang Terapi ABK	35
Gambar 2 - 15 Struktur dan sistem air bersih	35
Gambar 2 - 16 Melisa Nellesen Autis Care Center.....	40
Gambar 2 - 17 Denah lantai 1 dan lantai 2	41
Gambar 2 - 18 Tapak Melisa Nellesen Autis Care Center	42
Gambar 2 - 19 Interior Melisa Nellesen Autis Care Center.....	43
Gambar 2 - 20 Proses pembangunan Melisa Nellesen Autis Care saat musim salju	43
Gambar 2 - 21 Drainase yang ditutupi beton cetak dan hydrant pilar.....	44
Gambar 2 - 22 Shining Stars Kindergarten Bintaro	44
Gambar 2 - 23 <i>Roster ventilation block</i>	44
Gambar 2 - 24 Denah Shining Stars Kindergarten Bintaro.....	45
Gambar 2 - 25 Zonasi tapak Shining Stars Kindergarten Bintaro	46
Gambar 2 - 26 Zona parkir Shining Stars Kindergarten Bintaro	46
Gambar 2 - 27 Potongan Kindergarten Bintaro	47
Gambar 2 - 28 Penggunaan lampu dan AC split.....	47
Gambar 2 - 29 Peta alternatif lokasi tapak.....	50
Gambar 2 - 30 Lokasi alternatif tapak 1	50
Gambar 2 - 31 Lokasi alternatif tapak 2	51
Gambar 2 - 32 Lokasi alternatif tapak 3	52
Gambar 2 - 33 Peta lokasi terpilih	53
Gambar 2 - 34 Kondisi disekitar tapak	54
Gambar 3 - 1 Skematik metode perancangan dalam arsitektur.....	59
Gambar 4 - 1 Analisis luasan area terapi	68
Gambar 4 - 2 Matriks hubungan makro	70
Gambar 4 - 3 Matriks hubungan mikro area pemeriksaan dan konsultasi	70
Gambar 4 - 4 Matriks hubungan mikro area terapi	70
Gambar 4 - 5 Matriks hubungan mikro area pelayanan dan operasional.....	71
Gambar 4 - 6 Matriks hubungan mikro area penunjang	71
Gambar 4 - 7 Matriks hubungan mikro area pelengkap (servis).....	71
Gambar 4 - 8 Bubble diagram makro.....	72
Gambar 4 - 9 <i>Bubble</i> mikro area penunjang	73
Gambar 4 - 10 <i>Bubble</i> mikro area pemeriksaan dan konsultasi.....	74
Gambar 4 - 11 <i>Bubble</i> mikro area terapi hiposensori + ruang terapis	74

Gambar 4 - 12 <i>Bubble</i> mikro area pelengkap (servis).....	75
Gambar 4 - 13 <i>Bubble</i> mikro area terapi hipersensori	75
Gambar 4 - 14 Lokasi tapak.....	76
Gambar 4 - 15 Peruntukan tapak.....	76
Gambar 4 - 16 Analisis konteks lingkungan sekitar	77
Gambar 4 - 17 Respon konteks lingkungan sekitar	78
Gambar 4 - 18 Analisis fitur fisik	79
Gambar 4 - 19 Kontur tapak	79
Gambar 4 - 20 Respon fitur fisik	80
Gambar 4 - 21 Analisis sirkulasi.....	81
Gambar 4 - 22 Respon sirkulasi.....	82
Gambar 4 - 23 Analisis infrastruktur	83
Gambar 4 - 24 Respon infrastruktur	84
Gambar 4 - 25 Analisis manusia dan budaya.....	85
Gambar 4 - 26 Respon manusia dan budaya.....	86
Gambar 4 - 27 Analisis iklim.....	86
Gambar 4 - 28 Respon iklim.....	87
Gambar 4 - 29 Analisis sensory.....	88
Gambar 4 - 30 Respon sensory	90
Gambar 4 - 31 Sintesis kontekstual	91
Gambar 4 - 32 Studi massa	92
Gambar 4 - 33 Rencana struktur bawah.....	93
Gambar 4 - 34 Analisis sistem elektrikal pada bangunan	94
Gambar 4 - 35 Contoh dinding fasad	97
Gambar 4 - 36 Contoh pola atap miring	98
Gambar 4 - 37 Penutup atap spandek galvalum.....	98
Gambar 5 - 1 Konsep sirkulasi dan pencapaian tapak	99
Gambar 5 - 2 Konsep tata massa.....	100
Gambar 5 - 3 Konsep tata hijau	102
Gambar 5 - 4 Konsep tata ruang dalam bangunan terapi	103
Gambar 5 - 5 Konsep tata ruang dalam bangunan area publik, operasional dan komersil	104
Gambar 5 - 6 Konsep fasad bangunan terapi	105
Gambar 5 - 7 Konsep fasad bangunan publik	106
Gambar 5 - 8 Rencana struktur bangunan.....	107
Gambar 5 - 9 Tata utilitas air bersih, air kotor dan air bekas	108
Gambar 6 - 1 Blokplan.....	109
Gambar 6 - 2 Siteplan	110
Gambar 6 - 3 Tampak bangunan pada kawasan	111
Gambar 6 - 4 Denah bangunan diagnosa konsultasi penunjang.....	112
Gambar 6 - 5 Denah bangunan terapi	113
Gambar 6 - 6 Konsep vegetasi pada tapak.....	114
Gambar 6 - 7 Perspektif bangunan diagnosa konsultasi penunjang.....	115
Gambar 6 - 8 Perspektif bangunan terapi.....	116
Gambar 6 - 9 Isometri struktur.....	116
Gambar 6 - 10 Desain dilatasi kolom.....	117
Gambar 6 - 11 Isometri listrik.....	118
Gambar 6 - 12 Konsep pencahayaan buatan	119

Gambar 6 - 13 Isometri pemipaan.....	120
Gambar 6 - 14 Isometri kebakaran.....	121
Gambar 6 - 15 Isometri penangkal petir	123

DAFTAR TABEL

Tabel 2 - 1 Karakteristik Autis.....	20
Tabel 2 - 2 Kebutuhan Ruang Terapi.....	25
Tabel 2 - 3 Gejala Hipersensitif dan Hiposensitif dari ASD.....	37
Tabel 2 - 4 Kesimpulan Studi Preseden Konsep Program Sejenis.....	47
Tabel 2 - 5 Penilaian alternatif lokasi berdasarkan kriteria.....	52
Tabel 4 - 1 Fungsi dan kegiatan	60
Tabel 4 - 2 Kebutuhan ruang	62
Tabel 4 - 3 Analisis luasan ruang.....	65
Tabel 4 - 4 Luasan parkir	69
Tabel 4 - 5 Total keseluruhan area.....	69

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data BPS di Indonesia pada tahun 2022, individu dengan disabilitas yang mengalami gangguan perilaku atau emosional, kesulitan memahami atau dipahami orang lain ketika berbicara, kesulitan mengingat/berkonsentrasi, serta kesulitan mengurus diri sendiri berjumlah 5, 5% dibandingkan dengan penduduk yang tidak memiliki gangguan. Pada tahun 2021, Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa jumlah anak di Indonesia yang menderita autisme mengalami peningkatan signifikan, mencapai sekitar 2,4 juta. Berdasarkan data ini, diperkirakan ada penambahan sekitar 500 orang dengan autisme setiap tahunnya (Oktaviyani, 2024). Menurut grafik Yayasan Hasanah Gemilang yang berlokasi di Palembang, jumlah anak dengan autisme yang mengikuti terapi di yayasan tersebut diproyeksikan terus bertambah. Pada tahun 2022, tercatat 15 anak dengan autisme, angka ini naik menjadi 18 pada tahun 2023 dan mencapai 21 pada September tahun 2024.

Di Palembang saat ini sudah terdapat beberapa fasilitas untuk terapi dan pendidikan autisme. Namun fasilitas yang disediakan pun terbatas hanya pada sekolah yang tidak sepenuhnya diberikan terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Banyak bangunan atau pusat terapi yang menggunakan desain bangunan publik tanpa mempertimbangkan kebutuhan khusus anak autisme. Hal ini menyebabkan banyak terapi dilakukan dalam lingkungan yang kurang optimal, yang pada akhirnya dapat menghambat proses terapi dan perkembangan anak.

Berbagai aktivitas pada bangunan pusat terapi membutuhkan ruang dengan karakteristik yang berbeda. Tantangan mendesain dengan mengaitkan aktivitas pada suatu ruangan yang mempertimbangan sensori pada indera manusia terutama indera penglihatan dan pendengaran pada autisme. Permasalahan utama bahwa terdapat ruang-ruang dalam pusat terapi memerlukan lingkungan yang tenang dan minim gangguan bahkan pencahayaan dan efek visual, sedangkan area lain justru tidak sensitif terhadap kedua aspek tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perancangan bangunan ini dilakukan dengan pendekatan *sensory design*. Desain ini memungkinkan penyesuaian

karakteristik sensorik, terutama suara dan pencahayaan, sesuai dengan kebutuhan ruang dan karakter autis, misalnya memisahkan ruang yang tenang dengan ruang yang lebih bising dan ruang yang minim pencahayaan dengan ruang yang butuh pencahayaan lebih banyak. Perbedaan fasad pada area yang memiliki kepekaan terhadap pencahayaan dan sebagainya. Maka dari itu, dengan adanya *sensory design* yang membagi area berdasarkan zona stimulus tinggi dan rendah, membagi zoning anak hipersensori (zona stimulus rendah) dengan hiposensori (zona stimulus tinggi) berdasarkan stimulus karakter dari autis akan memberikan pengaruh pada proses terapi. Anak akan lebih fokus dalam mengikuti terapi dibandingkan meletakkan pada area terapi yang sama.

Dengan adanya Pusat Terapi Autis di Palembang diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses terapi dengan pendekatan *sensory design*. Desain yang memperhatikan kebutuhan ruang terapi dan karakter pengguna diharapkan dapat mengurangi stres dan membuat fokus pada anak-anak autis dalam menjalani terapi. Dengan demikian, pusat ini tidak hanya menjadi tempat terapi, tetapi juga ruang yang mendukung perkembangan fisik dan mental autis.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dari perencanaan dan perancangan pusat autis di Palembang, berupa:

1. Bagaimana merancang tata letak dan elemen ruang untuk mendukung fasilitas terapi dengan pendekatan *sensory design* yang berfokus pada indera pendengaran dan penglihatan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari perencanaan dan perancangan pusat terapi autis di Palembang, yaitu:

1. Merancang tata letak dan elemen ruang untuk mendukung fasilitas terapi dengan pendekatan *sensory design* berfokus pada indera pendengaran dan penglihatan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah batasan-batasan dari perencanaan dan perancangan pusat terapi di Palembang.

1. Lingkup perancangan bangunan sebagai wadah untuk memfasilitasi dan menangani anak berkebutuhan khusus autis. Adapun kegiatan utama yang diwadahi secara umum dalam pusat terapi autis berupa pemeriksaan, konsultasi, dan terapi.
2. Perancangan dibatasi berdasarkan lingkup fungsi sebagai sarana dan prasarana terapi untuk penyandang autis. Pusat terapi ini ditujukan bagi kalangan anak-anak dan remaja autis kisaran usia 5-15 tahun.
3. Pendekatan perancangan pusat terapi autis ini menggunakan *sensory design* berfokus pada indera pendengaran dan penglihatan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan isi dari setiap bab laporan perancangan secara singkat. Perhatikan format penulisannya.

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, masalah perancangan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi pemahaman proyek, tinjauan fungsional, dan tinjauan objek sejenis.

Bab 3 Metode Perancangan

Bab ini berisi kerangka berpikir perancangan, pengumpulan data, proses analisis data, perangkuman sintesis dan perumusan konsep, dan kerangka berpikir perancangan berupa diagram.

Bab 4 Analisis Perancangan

Bab ini berisi analisis fungsional, analisis spasial / ruang, analisis kontekstual/tapak, dan analisis geometri dan selubung.

Bab 5 Konsep Perancangan

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, S., & Natalia, T. W. (2023). Desain Ruang Terapi Wicara Anak Penyandang Autis. *Desa - Design and Architecture Journal*, 3(2), 69–78. <https://doi.org/10.34010/Desa.V3i2.10188>
- Mostafa, M. (2014). Architecture for Autis: Autis Aspectsstm In School Design. *International Journal of Architectural Research: Archnet-Ijar*, 8(1), 143. <https://doi.org/10.26687/Archnet-Ijar.V8i1.314>
- Ghazali, R., Md Sakip, S. R., & Samsuddin, I. (2019). Creating Positive Environment for Autis Using *Sensory design*. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 4(10), 19. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v4i10.1618>
- Ghazali, R., Md. Sakip, S. R., & Samsuddin, I. (2018). The Effects of *Sensory design* on Autistic Children. *Asian Journal of Behavioural Studies*, 3(14), 68. <https://doi.org/10.21834/ajbes.v3i14.165>
- Yong, E. S. dan S. de. (2019). Perancangan Interior Pusat Terapi Dolphin Assisted Therapy (DAT) untuk Anak Autis di Surabaya. *Jurnal Intra*, 7(2), 767–774. <http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/download/9034/8148>
- Oktaviyani, H. (2024). Manajemen Kasus Bagi Anak Autis di Unit Layanan Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas (ULRS APD) Sentra Mulya Jaya Jakarta.
- Nurjadin. (2021). Pendekatan Desain Untuk Fasilitas Pendidikan Bagi Anak Penyandang Autis Studi Kasus Agca Center Kediri. *Jurnal Edimensi Arsitektur* Vol. IX, No. 1.
- Qurotulaini, I. (2022). Perancangan Autis Care Center dengan Pendekatan Persepsi.
- Syarip Hidayat, T. W. (2022). Desain Ruang Terapi Wicara Anak Penyandang Autis. *Jurnal Desain dan Arsitektur*.
- YPAC. (2013). Buku Penanganan dan Pendidikan Autis Di YPAC. Jakarta.